

Pendampingan Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat melalui Pengembangan Usaha, Perilaku Hidup Sehat dan Sadar Hukum

Rilla Gantino¹, Desy Prastyani², Barlia Annis Syahzuni³, Heriyanti⁴, Safiani A. Faaroek⁵, Dassy Aryanti⁶, Lukman Cahyadi^{7*}, Nurhayani⁸, Ritta Setiyati⁹
^{1,2,3,7,9}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul Jakarta, Indonesia
^{4,5}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul Jakarta, Indonesia
⁶Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul Jakarta, Indonesia
⁸Fakultas Hukum, Universitas Esa Unggul Jakarta, Indonesia
*lukman.cahyadi@esaunggul.ac.id

Abstrak

Kegiatan pendampingan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kelurahan Duri Kepa dengan jumlah warga sekitar 73.972 jiwa. Permasalahan pola dan perilaku sehat, perselisihan warisan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perceraian, memerlukan pembinaan untuk pengembangan ekonomi masyarakat serta mendorong masyarakat untuk taat membayar pajak khususnya bagi usaha kecil dan menengah merupakan masalah yang akan diberikan solusi oleh TIM PKM Universitas Esa Unggul. Masyarakat membutuhkan informasi tentang gizi sehat, pengetahuan tentang hukum perkawinan, hukum waris, pengetahuan tentang bahayanya perkawinan dini, pengetahuan tentang parenting, dan pengembangan usaha, pembukuan dan perpajakan. Pelaksanaan dibuat dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan, menayangkan video sehingga lebih menarik dan dapat dimuat dalam youtube sebagai media komunikasi dan informasi secara digital. Media komunikasi ini dapat dijadikan sarana bagi masyarakat untuk saling berbagi informasi antar anggota masyarakat dan Kelurahan. Melalui media komunikasi ini maka diharapkan semua informasi dari dua arah dapat cepat disampaikan dan cepat ditindaklanjuti melalui pembuatan rencana atau penanganan secara cepat. Kesimpulan secara umum, PKM ini berhasil menambah pengetahuan masyarakat di Kelurahan Duri Kepa terkait pengembangan usaha, perilaku hidup sehat, dan sadar hukum.

Kata Kunci: Duri Kepa, masyarakat, pendampingan, pola hidup sehat, UMKM.

Dikirim: 19 April 2024

Direvisi: 30 April 2024

Diterima: 30 April 2024

PENDAHULUAN

Kualitas hidup merupakan derajat kepuasan atas penerimaan suasana kehidupan saat ini. Tidak tercapainya kepuasan atas kehidupan diri sendiri dapat menyebabkan berbagai kesulitan emosional, sehingga kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, membuat, dan memilih alternatif, mempertimbangkan resiko atau konsekuensi dan mengevaluasi keputusan yang akan dibuatnya (O' Connor. R, 1993). Kualitas hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, keuangan, dan standar referensi (Hörnquist, 1982; O' Connor, 1993; Sudirman, 2022). Selanjutnya menurut Green et al., (2008), terdapat 8 faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu kontrol, potensi dan peluang, sistem dukungan, sumber daya, keterampilan, kejadian dalam hidup, perubahan politik dan perubahan lingkungan.

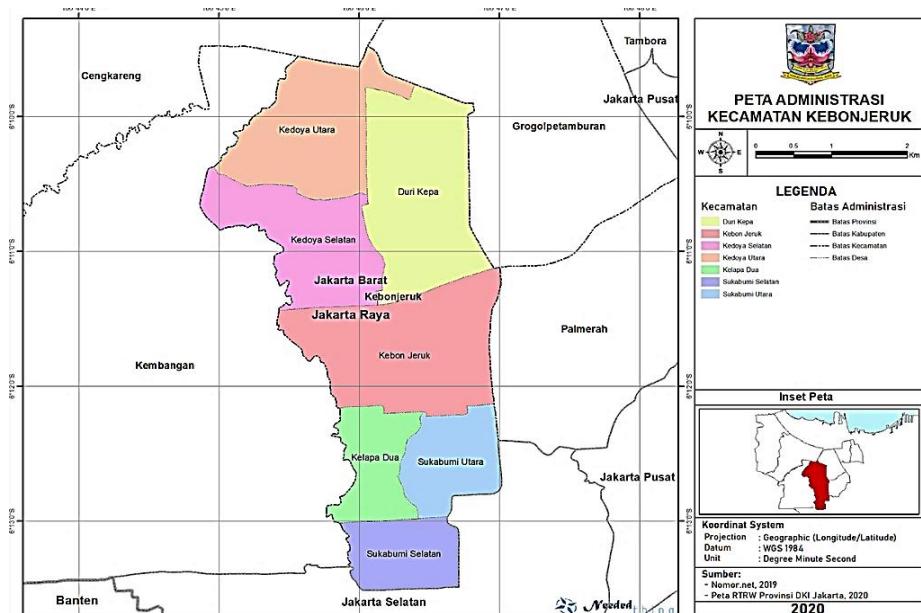
Permasalahan pola dan perilaku sehat, permasalahan perselisihan warisan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perceraian dan perlunya pembinaan



Content from this work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

untuk pengembangan ekonomi masyarakat serta mendorong masyarakat untuk taat membayar pajak khususnya bagi usaha kecil dan menengah. Masyarakat membutuhkan informasi tentang gizi sehat, pengetahuan tentang hukum perkawinan, hukum waris, pengetahuan tentang bahayanya perkawinan dini, pengetahuan tentang parenting, dan pengembangan usaha, pembukuan dan perpajakan. Semua permasalahan yang disebutkan tersebut, merupakan permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya, demikian pula dengan masyarakat di Kelurahan Duri Kepa.

Kelurahan Duri Kepa berbatasan dengan Palmerah di sebelah utara, Kelapa Dua, Kebon Jeruk, Jakarta Barat di sebelah barat, Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat dan Kebayoran Lama di sebelah timur dan sukabumi selatan di sebelah selatan. Jumlah penduduk di Kelurahan Duri Kepa tahun 2021 adalah 73.972 jiwa dengan jumlah perempuan 37.154 jiwa dan 36.818 laki-laki (BPS, 2023). Selanjutnya diuraikan bahwa luas wilayah kelurahan ini adalah 3.87 km² dengan jumlah RT sebanyak 135 dan RW sebanyak 14 serta memiliki 23.958 kepala keluarga.



Gambar 1. Lokasi Kelurahan Duri Kepa

Persoalan atau masalah di Kelurahan Duri Kepa yang berada di wilayah Jakarta Barat pada umumnya menghadapi persoalan yang sama sebagaimana yang dihadapi oleh penduduk perkotaan dan disebut “permasalahan perkotaan”. Menurut Jhon (2014), bahwa permasalahan perkotaan antara lain adalah pengangguran, memiliki gaya hidup yang tinggi, dan kurangnya tanggungjawab sosial. Menurut Olivia, (2021), permasalahan perkotaan antara lain adalah persebaran penduduk yang tidak merata, permasalahan pendidikan, dan permasalahan tingkat kesehatan.

Melalui diskusi awal dengan Kepala Kelurahan Duri Kepa diperoleh informasi bahwa permasalahan yang masih ada di kelurahan ini terkait dengan masih kurangnya pengetahuan tentang upaya peningkatan pengembangan usaha keluarga, kemasan dan pengetahuan tentang perpajakan bagi usaha kecil dan

menengah serta pengetahuan tentang prinsip kehati-hatian atas penggunaan aplikasi pinjaman online. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa kelurahan ini masih menghadapi masalah stunting meski tidak banyak, kemudian masalah kurangnya pengetahuan tentang hukum perkawinan, waris dan kekerasan dalam rumah tangga serta masih perlunya pemberian informasi tentang bahayanya perkawinan dini.

Agar dapat terpelihara harmonisasi dalam bertetangga, perlu kiranya ditingkatkan pula pengetahuan tentang etika bertetangga dan diperlukan pula pengetahuan tentang parenting yang akan menjadikan anak-anak menjadi lebih dekat dengan keluarga sehingga orang tua dapat melakukan kontrol terhadap perilaku anak dan dapat memotivasi anak untuk melakukan hal-hal positif selain sekolah.

Upaya pemerintah untuk menyelenggarakan kesejahteraan sosial dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan sosial. Menurut pasal 12 tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri serta meningkatkan peranserta lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Selanjutnya Pemberdayaan sosial dapat dilakukan dalam bentuk: (a). diagnosis dan pemberian motivasi; (b). pelatihan keterampilan; (c). pendampingan; (d). pemberian stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha; (e). peningkatan akses pemasaran hasil usaha; (f). supervisi dan advokasi sosial; (g). penguatan keserasian sosial; (h). penataan lingkungan; dan/atau (i). bimbingan lanjut.

Pelaksanaan pemberdayaan sosial dapat dilakukan oleh pemerintah (Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Kecamatan, Kelurahan, RW, dan RT) melalui kerjasama dengan instansi lain, salah satunya adalah dengan institusi pendidikan terutama perguruan tinggi. Perguruan tinggi mendorong terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang juga merupakan salah satu tugas atau kewajiban dari dosen.

Universitas Esa Unggul sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta juga berupaya memotivasi para dosennya untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Sebagai tim PKM berkeinginan membantu upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Salah satu upaya mewujudkan kesejateraan sosial adalah melalui peningkatan pengetahuan masyarakat, pengembangan usaha, peningkatan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat, peningkatan pemahaman atas peraturan perundangan, peningkatan pengetahuan tentang pendidikan anak dan remaja, dan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada lokasi PKM tepatnya di Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, maka tim PKM menyusun rencana atau agenda kegiatan dalam beberapa kelompok sebagai berikut: (1) Paparan tentang pengembangan usaha hidroponik vertical sayuran untuk dikonsumsi oleh masyarakat di kelurahan Duri Kepa ataupun dikemas untuk dijual secara online (Ekaterina & Jessica, 2014). Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan atau halaman rumah yang menganggur serta peningkatan inkam rumah tangga; (2) Peningkatan kesadaran pentingnya pengetahuan perundangan tentang waris dan KDRT yang termasuk pengetahuan hukum (Boyer, 2018; UU Perkawinan RI, 2019; UU Perkawinan RI, 1974); (3)

Peningkatan pengetahuan tentang bahaya perkawinan dini (psikologi) melalui program pembuatan dan penanyangan video singkat (UU Perkawinan RI, 2019; UU Perkawinan RI, 1974); (4) Peningkatan pengetahuan tentang seluk beluk (positif dan negatif) pinjaman online; (5) Peningkatan pengetahuan tentang *Work-life Balance*; (6) Sadar pajak bagi pelaku UKM (Peraturan Pemerintah RI, 2018, 2022); (7) Peningkatan pengetahuan tentang pentingnya gizi bagi masyarakat serta program diet sehat; (8) Program sosialisasi Pola komunikasi dalam keluarga. Kedelapan kegiatan tersebut sebagai solusi permasalahan yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Duri Kepa.

METODE PELAKSANAAN

Tahap awal yang dilakukan adalah membuat MoU dengan pejabat Kelurahan Duri Kepa, dengan hasil MoU sudah ditandatangani pimpinan kedua belah pihak. Dilanjutkan dengan menyusun rencana Aktifitas PKM. Ada 11 bidang aktifitas pengabdian yang dilakukan tim PKM dan ralisasinya, seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana Aktivitas dan Realisasi

No	Rencana Aktivitas	Realisasi
1.	Pengembangan Hidroponik	Pengembangan Hidroponik melalui pemaparan
2.	Pembinaan pelaku usaha	Digabungkan ke topik 1 melalui pemaparan
3.	Pengetahuan Pajak untuk UMKM	Pelaporan keuangan dan Pajak UMK
4.	Pengetahuan tentang Untung ruginya Pinjaman Online	Pengetahuan tentang ruginya Pinjaman online
5.	Stunting dan Pola Hidup Sehat	Stunting dan Pola Hidup Sehat
6.	Hukum Waris dan Perkawinan	Dimasukkan kedalam topik Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak
7.	KDRT	Dimasukkan kedalam topik Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak
8.	Pernikahan dini	Dimasukkan kedalam topik Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak
9.	Parenting pembentukan karakter anak dan remaja	Dimasukkan kedalam topik Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak
10.	Kompetensi	Diganti menjadi topik WorkLife Balance
11.	Perilaku bertetangga dan komunikasi yang baik	Dimasukkan kedalam topik WorksLife Balance

Ada 11 topik, namun topik 1 dan 2 disatukan dalam pemaparannya, karena satu dan lainnya saling terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring, tim PKM Universitas melakukan pemaparan didepan para undangan yang berasal dari tim PKK Kelurahan Duri Kepa, perangkat kelurahan, serta warga masyarakat di lingkungan Kelurahan Duri

Kepa. Pelaksanaan diawali dengan pembukaan kegiatan yang disampaikan oleh Sekretaris Kelurahan mewakili pihak Kelurahan Duri Kepa. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh tim PKM Universitas Esa Unggul.

Pemaparan materi pertama terkait tema perilaku bertetangga dan komunikasi yang baik. Pemateri menjelaskan bahwa budaya pola komunikasi orang tua dan anak di Indonesia umumnya tidak terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya secara langsung, karena masih tinggi budaya malu atau sungkan. Dampaknya adalah komunikasi berjalan tidak lancar sehingga memunculkan kesalahpahaman, salah menilai, keliru dalam bersikap hingga seorang anak tidak mampu menghadapi sebuah konflik. Maka dari itu, komunikasi menjadi penting, salah satunya dilihat pada aspek komunikasi interpersonal orang tua dan anak. Komunikasi seseorang dalam sebuah keluarga akan tercermin pada komunikasi di Masyarakat. Pemaparan berhasil menambah wawasan masyarakat dalam etika berkomunikasi, keberanian menyampaikan permasalahan dan pendapat yang terlihat saat pemateri melemparkan kuis dan direspon dengan baik oleh peserta.

Pemaparan materi kedua tentang pengembangan media tanam hidroponik dengan memanfaatkan halaman rumah dan lahan kosong di lingkungan sekitar masyarakat kelurahan Duri Kepa. Disampaikan informasi mengenai media tanam hidroponik sebagai alternatif dalam kegiatan bercocok tanam memanfaatkan lahan yang sempit. Disampaikan pula, media tanam hidroponik ini selain dapat menyalurkan hobby, dapat juga sebagai tambahan sumber pendapatan bagi keluarga. Dengan adanya tambahan pendapatan keluarga tentunya peningkatan kesejahteraan keluarga akan terwujud. Pada pemaparan materi pengembangan media tanam hidroponik di gabungkan dengan pemaparan pembinaan pelaku usaha. Intinya memaparkan bagaimana cara memasarkan hasil dari tanaman hidroponik secara online dan offline.

Selanjutnya disampaikan mengenai pola hidup sehat sebagai upaya mencegah stunting. Dalam pemaparannya dijelaskan mengenai bahaya stunting, stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis terutama saat 1000 hari pertama kehidupan (sejak janin dalam kandungan hingga anak usia 24 bulan). Kekurangan gizi dalam waktu yang lama mengakibatkan anak lebih pendek dari anak normal seusianya, hambatan perkembangan kognitif (otak) dan motorik (gerak) serta gangguan metabolisme yang bersifat permanen dan *irreversible*. Oleh karena itu, masyarakat perlu untuk diberikan pengetahuan agar dapat menjalankan pola hidup sehat.

Pemaparan selanjutnya memiliki tema *work-life balance*. Dalam materi tersebut disampaikan bahwa pentingnya seseorang memiliki *work-life balance*, agar kehidupannya menjadi lebih produktif. *Work-life balance* dapat diartikan juga bahwa seseorang yang bekerja harus memberikan waktu dan perhatian yang sama atau seimbang terhadap peran mereka pada kedua bidang tersebut dan membuat komitmen yang sama pula, dengan demikian antara pekerjaan dan kehidupan dapat seimbang (Cahyadi & Prastyani, 2020). Kemudian penyampaian materi dilanjutkan dengan tema pinjaman online, sebagaimana fenomena maraknya platform aplikasi pinjaman online, maka dalam kesempatan ini, tim PKM juga memberikan beberapa informasi mengenai tata cara mengajukan permohonan pinjaman online yang legal dan diatur oleh undang-undang.

Diharapkan agar masyarakat tidak terjebak dan salah dalam memilih pinjaman online.

Pemaparan materi terakhir sekaligus sebagai penutup mengenai pentingnya sebuah UMKM melakukan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan serta pajak. Masyarakat Duri Kepa memiliki keragaman bidang usaha keluarga, salah satunya adalah menjadi pelaku usaha UMKM, jadi dalam kegiatan ini diharapkan dapat membantu para pelaku usaha UMKM dalam menjalankan usahanya. Berikut beberapa dokumentasi saat PKM dilakukan.



Gambar 2. Dokumentasi saat PKM dilaksanakan

SIMPULAN

Kegiatan PKM yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di kelurahan Duri Kepa berjalan lancar. Pemateri telah memberikan materinya sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan berdiskusi dengan masyarakat secara langsung. Pertanyaan yang terbanyak ditanyakan adalah berkait dengan pinjaman online dan pola komunikasi dalam keluarga. Pada saat pemaparan materi hidroponik peserta berharap untuk dapat praktek langsung menanam hidroponik, namun belum dapat direalisasikan dan akan diprogramkan pada PKM selanjutnya. Pada kegiatan di masa yang akan datang diharapkan akan dicoba praktek penanaman sayur dan buah dengan hidroponik dan praktek untuk marketing berbasis digital bagi para pelaku usaha di kelurahan Duri Kepa Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pemateri dengan tema stunting juga mendapat berbagai pertanyaan seputar makanan untuk mencegah stunting. Animo masyarakat cukup tinggi dalam menyadari perlunya mencegah munculnya stunting dan berharap ada penyuluhan dan pendampingan disaat penimbangan bayi yang dilaksanakan rutin di kelurahan. Peserta yang merupakan pengurus kelurahan, pengurus PKK, dan

ibu-ibu PKK, serta ibu-ibu pelaku usaha sangat senang dengan kegiatan ini. Dari wawancara dengan perwakilan peserta mereka menyatakan mendapat pengetahuan yang sangat bermanfaat. Harapan mereka agar bisa terus bersinergi dengan perguruan tinggi dalam kegiatan membantu masyarakat melalui PKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

PKM ini dibiayai oleh LPPM Universitas Esa Unggul melalui Program Hibah Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Oleh sebab itu ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor beserta jajaran Universitas Esa Unggul, yang telah menyetujui pendanaan PKM ini, khusus kepada Ka. LPPM dengan program-programnya dalam mendukung tridarma dosen di lingkungan Universitas Esa Unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyer, P. (2018). *Minds Make Societies : How Cognition Explains The World Humans Create*. Yale College.
- BPS. (2023). *Kota Jakarta Barat Dalam Angka 2023*. Pemda Jakarta Barat.
- Cahyadi, L., & Prastyani, D. (2020). Mengukur Work Life Balance, Stres Kerja Dan Konflik Peran Terhadap Kepuasan Kerja Pada Wanita Pekerja. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 11(02), 172-178.
- Ekaterina, W., & Jessica, G. (2014). *The Power of Visual Storytelling: How to Use Visuals, Videos, and Social Media to Market Your Brand*. McGraw-Hill Education.
- Galloway, S., Bell, D. & H. C. & S. A., Hamilton, C., & Scullion, A. (2006). *Well-Being and Quality of Life: Measuring the Benefits of Culture and Sport. A Literature Review and Thinkpiece*.
- Green, J., Tones, K., Cross, R., & Woodall, J. (2008). *Health Promotion Planning and Strategies (3rd ed.)*. New Delhi: SAGE Publications India Pvt Ltd.
- Hörnquist JO. (1982). The Concept Of Quality Of Life . *Scand J Soc Med* , 10(2).
- Jamaruddin, J., & Sudirman, S. (2022). Dimensi Pengukuran Kualitas Hidup Di Beberapa Negara. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 4(1), 51-63.
- Jhon, J. P. K. D. (2014, December 14). *Overview Dari Masalah Kependudukan di Perkotaan*. Kompasiana.
- Lukas, R., & Birgit, J. (2018). *Buku Teks Perawatan Paliatif (D. M. Roderick & V. den B. Lieve, Eds.)*. Springer Cham.
- Midgley, J. (2009). *Social Development: The Developmental Perspective In Social Welfare (1st ed.)*. SAGE Publications Ltd 6 Bonhill Street .
- Muhammad, K. C. (2022, November 20). Permasalahan Sosial pada Masyarakat Perkotaan. Kumparan .
- O' Connor. R. (1993). Issue in the Meansurement of Health Quality of Live. Center For Health. Program Evaluasi: Diambil tanggal 14 November 2015, [Http://Www.Rodococonorassoc.Com/Issue_in_meanasurement_of_qua.Htm](http://Www.Rodococonorassoc.Com/Issue_in_meanasurement_of_qua.Htm).
- Olivia, S. (2021, September 13). Ragam Masalah Kependudukan di Indonesia dan Cara Mengatasinya. DetikEdu.
- Peraturan Pemerintah RI. (2018). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018.

- Rohmah, A. I. N., & Bariyah, K. (2012). Kualitas Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Sanders, M. R., & Morawska, A. (2018). Handbook of parenting and child development across the lifespan. In Handbook of Parenting and Child Development Across the Lifespan. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-94598-9>
- NN. (2022). PP No 55 Tahun 2022. Jakarta.
- NN. (2019). UU Perkawinan No 6 Tahun 2019 tentang Perubahan UU No 1 Tahun 1974. www.peraturan.go.id
- NN. (1974). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan D.
- NN. (2009). UU Nomor 11 Tahun 2009